

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Materi Taubat, Taat, Istiqamah dan Ikhlas Kelas VII MTs Ibnu Khaldun Toili

Abdul Muin¹

Guru MTs Ibnu Khaldun Toili¹
email: nisarahmah273@gmail.com

Berdasarkan temuan awal yang dilakukan peneliti bahwa di kelas VII MTs Ibnu Khaldun Toili Peserta didik aktif dan ikut dalam menentukan tujuan pembelajaran di kelas. Kenyataannya proses belajar mengajar Peserta didik masih belum bisa konsentrasi dalam belajar, Peserta didik masih ribut sendiri, belum ada motivasi yang mendukung untuk mendapatkan prestasi yang baik dan memuaskan, selain itu anak juga cepat bosan. Akibat dari kondisi tersebut masih banyak Peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM baru 16 Peserta didik dan Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM 13 Peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas pada Peserta didik kelas VII MTs Ibnu Khaldun Toili. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang kurang maksimal yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan pemberian tes hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas bahwa penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas VII MTs Ibnu Khaldun Toili. Peningkatan motivasi belajar Peserta didik pada siklus I semula nilai rata-rata pada pre tes sebesar 68,2%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,65%, dengan hasil yang sangat memuaskan, dengan demikian Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: hasil belajar, metode pembelajaran berbasis Aktivitas, Akidah Akhlak

Pendahuluan

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik

dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak Peserta didik kelas VII MTs. Ibnu Khaldun Toili bersikap pasip ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung Peserta didik menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar Peserta didik diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar Peserta didik bertanya, merekapun diam. Fakta ini dilatar belakangi karena Peserta didik kurang diberikan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar Peserta didik khususnya pelajaran aqidah akhlak.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah metode pendekatan aktivitas, dimana dalam prosesnya lebih mengedepankan atau berpusat pada keaktifan Peserta didik dalam proses belajar mengajar (*Student Center*). Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan Peserta didik (*Student Activity*) diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

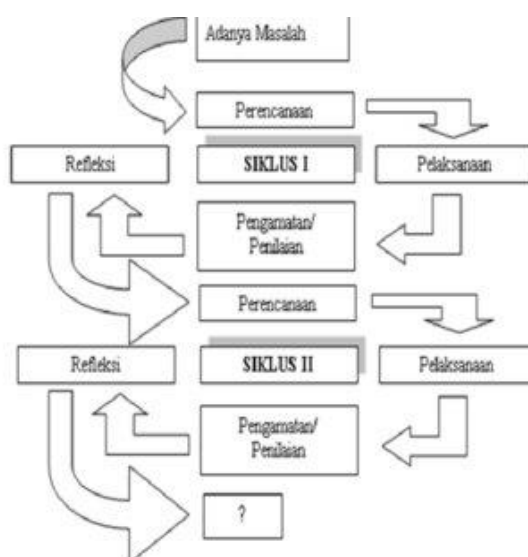
Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas Peserta didik perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan Peserta didik terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas Peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan motivasi belajar Peserta didik dalam bidang aqidah akhlak melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (*PTK*) dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana

ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tindakan yang terkendali yang sudah direncanakan dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kemampuan keterampilan berbicara Peserta Didik. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus spiral dari perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Dengan setiap siklusnya peneliti akan melakukan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan, observasi terhadap tindakan dan diakhiri dengan refleksi. Bentuk siklus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Arikunto.



Gambar 1. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MTs Ibnu Khaldun Toili sekolah ini beralamat di Jln Sentralsari No 1 Desa Jayakencana Kec. Toili Kab. Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar Peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap Peserta didik MTs Ibnu Khaldun Toili pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP Akidah Akhlak yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Aktivitas* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak sub materi Taubat,taat,istiqamah dan ikhlas MTs Ibnu Khaldun Toili. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah pesertadidik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 siswa dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi Taubat,taat,istiqamah dan ikhlas MTs Ibnu Khaldun Toili.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	68
Ketuntasan klasikal	68 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Peserta didik tuntas	16 orang
Siswa belum tuntas	13 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 29 orang hanya 16 orang yang tuntas dengan presentase (68%) sementara 13 orang tidak tuntas dengan presentase (32 %). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 68 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi Akidah Akhlak sub materi Taubat,taat,istiqamah dan Ikhlas masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Modul pembelajaran dengan materi Taubat,taat,Istiqamah dan Ikhlas, kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa karton untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi Taubat,taat,Istiqamah dan Ikhlas. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas peserta didik.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar dan memberikan pertanyaan seputar materi . Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada peserta didik mengenai materi Taubat,taat,Istiqamah dan Ikhlas yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Aktivitas*.

Kedua Kegiatan Inti, peserta didik di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi Taubat,taat,Istiqamah dan Ikhlas dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi Taubat,taat,Istiqamah dan Ikhlas. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi. Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap dipresentasikan, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai persentasi masing-masing kelompok menyimpulkan temuan dan masukan demi perbaikan karya kelompoknya terutama poin-poin terpentingnya, kemudian setiap kelompok diminta pendidik untuk melakukan presentasi kelompok hasil perbaikan karyanya maksimal 5 menit perkelompok, atau minimal komentar tiap kelompok.

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap peserta didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar peserta didik, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat

beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *Aktivitas*, kurang optimal dalam memonitoring peserta didik saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di modul sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kurang tertarik dengan materi yang disajikan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Aktivitas* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

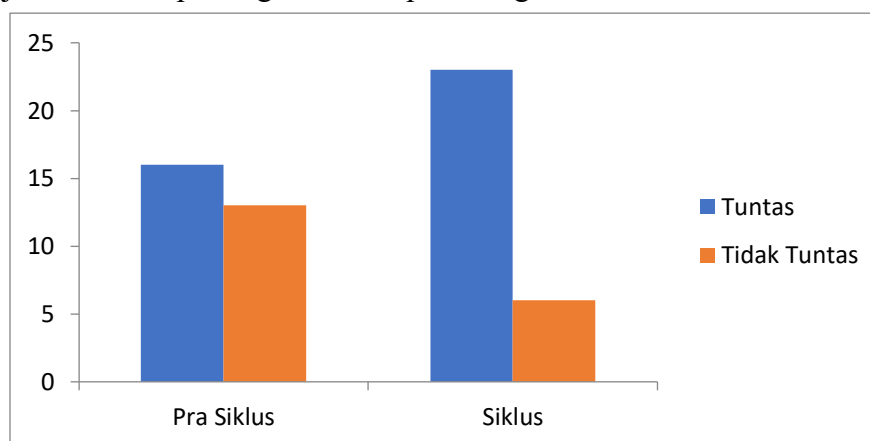
Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	71
Ketuntasan klasikal	73 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	23 orang
Siswa belum tuntas	6 orang

Dari tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata peserta didik adalah 71. Berbeda dengan pree test yang dilakukan sebelum siklus dilaksanakan, dimana dari 29 peserta didik hanya 16 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dan 13 siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar, dengan nilai rata-rata siswa 68,2. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *berbasis Aktivitas* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun hal ini, peneliti akan melanjutkan ke tahap siklus II, karena pada siklus I masih ada beberapa yang harus diperbaiki, dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Aktivitas* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D MTs Ibnu Khaldun Toili mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik,

guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode Aktivitas dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 68 meningkat menjadi 71,20 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 16 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 13 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 23 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik dari jumlah total 29 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain peserta didik kurang terkondisikan ketika proses pengelompokkan, tidak semua peserta didik aktif mengerjakan Lembar Kerja Siswa.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Perbaikan Modul ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi

peserta didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 6 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Aktivitas*, peneliti menjelaskan metode *Aktivitas*, dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain yang akan mereka buat. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kedua penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi Taat, taubat, istiqamah dan ikhlas kemudian memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian peserta didik pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan peserta didiknya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode *Aktivitas* dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir peserta didik saat proses diskusi. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Modul. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena peserta didik langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat peserta didik menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena peserta didik tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan

oleh temannya. peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil peserta didik masih malu dalam memberikan pendapat dan pertanyaan namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan pendapat, Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *Aktivitas* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	73,44
Ketuntasan klasikal	89 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Siswa tuntas	26 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 29 orang sebanyak 23 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 3 peserta didik yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 89, % dengan rata-rata nilai diperoleh 73,44. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Aktivitas* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Taubat,taat,Istiqamah dan Ikhlas. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Aktivitas* dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode *Aktivitas*. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini

menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Aktivitas* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase D MTs Ibnu Khaldun Toili.

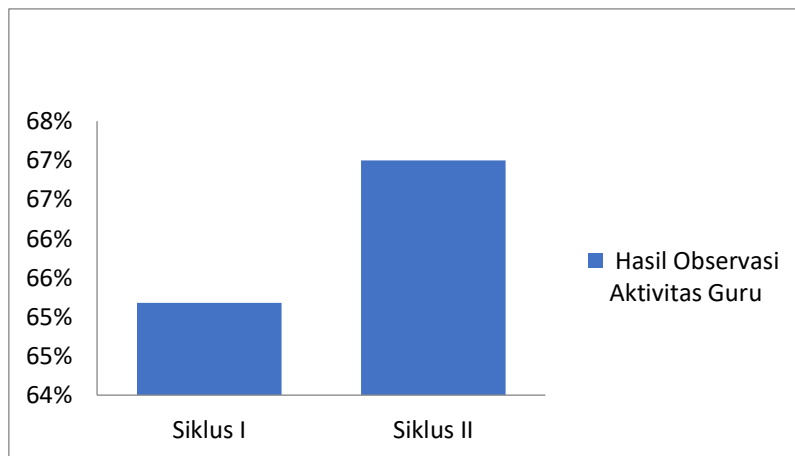
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *Aktivitas* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 89 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	68,00	71,00	73,44	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	16	23	26	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	13	6	3	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	68 %	73 %	89 %	

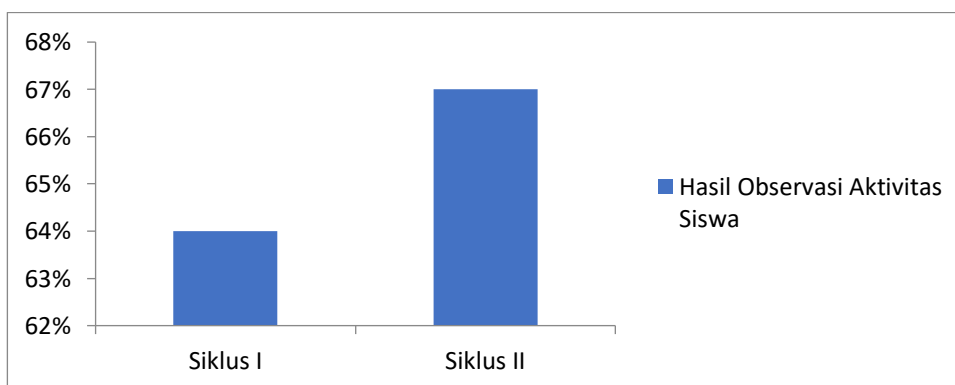
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan metode *Aktivitas* pada fase D MTs Ibnu Khaldun Toili. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran sudah cukup baik.

Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 65 % sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Taubat,taat,istiqamah dan Ikhlas menggunakan metode *Aktivitas*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 65,18 % dan pada siklus II yaitu 67,18%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



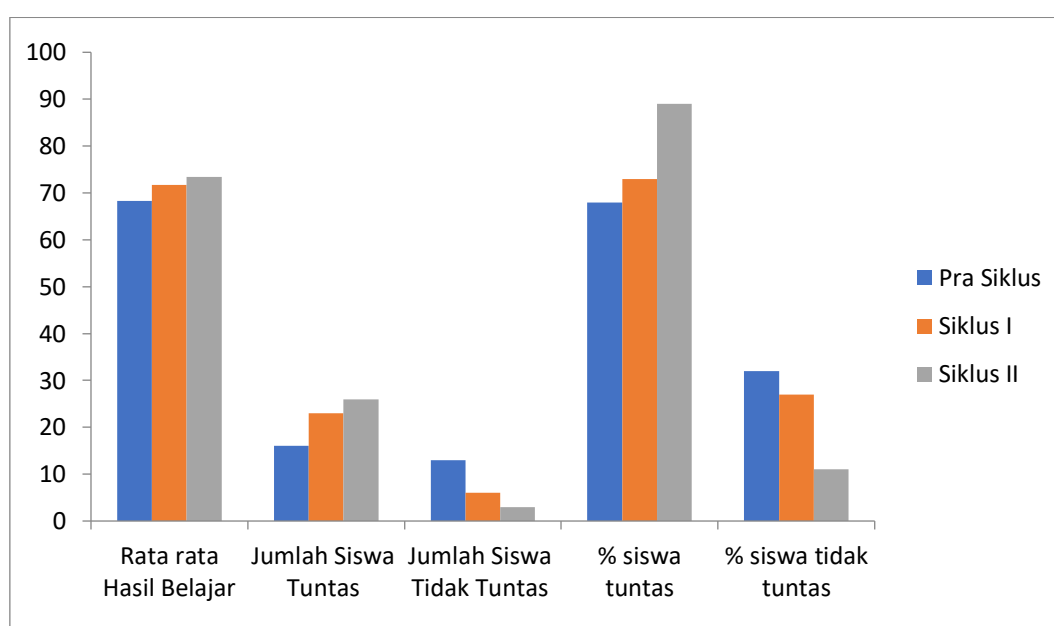
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya peserta didik bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum sudah maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 64 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 67 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 31 Juli 2021 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik berjumlah 72,44. Jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 26 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 89% dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 11%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D MTs Ibnu Khaldun Toili dengan sub materi Taubat,taat,istiqamah dan Ikhlas.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan peserta didik secara keseluruhan karena peserta didik yang tuntas < 73 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal peserta didik meningkat menjadi 89%. Pada Siklus II ini rata-rata peserta didik sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya (Shah, and Rahat, 2014) Pembelajaran berbasis *Aktivitas* membantu peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami konsep-konsep ilmiah, dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan memberi kesempatan untuk menerapkan/mengaplikasikannya dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah

dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan Pembelajaran berbasis *Aktivitas*, peserta didik menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian Awasthi. (2014) menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis *Aktivitas* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, namun memiliki beberapa kelemahan yaitu perlu seorang pengajar khusus yang terlatih tentang konsep dan implementasi Pembelajaran berbasis *Aktivitas*. Disamping itu penerapan Pembelajaran berbasis *Aktivitas* memerlukan cukup waktu dan biaya yang tidak sedikit. Pada sisi lain Harfield, Davies, Hede, Panko Kenley (2007) menekankan Pembelajaran berbasis *Aktivitas* pada pengembangan kemampuan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pengalaman belajar nyata (real life experience) sehingga siswa mampu mencapai higher-order' performance" seperti kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi.

Melalui metode Pembelajaran berbasis *Aktivitas* peserta didik dapat menghayati permasalahan, merangsang peserta didik untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 73,4 dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 89%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar.

Pembelajaran berbasis *Aktivitas* dikembangkan berdasarkan atas kajian-kajian yang menunjukkan bahwa kemampuan intelektual peserta didik dapat ditingkatkan secara maksimal. Salah satu konsep yang terkait erat dengan pengembangan kemampuan intelektual adalah pendekatan yang digunakan dalam belajar (approaches to learning). Menurut Marton dan Saljo (1984) pendekatan dalam belajar ada dua jenis yaitu pendekatan permukaan (surface approach) dan pendekatan mendalam (deep approach). Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Pembelajaran berbasis *Aktivitas* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *Aktivitas*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Metode Aktivitas* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga secara langsung menggunakan metode *Aktivitas* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Taubat, taat, istiqamah dan ikhlas belajar peserta didik mencapai KKTP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sebanyak 23 peserta didik (73%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 71,00 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 26 peserta didik (89%) tuntas dalam pembelajaran dengan

nilai rata-rata 73,44. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan peserta didik untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Dengan demikian metode *Aktivitas* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Aktivitas* pada materi Taubat,taat,istiqamah dan Ikhlas dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R., & Biklen, S. 1982. *qualitative research in education*, Allyn & Bacon, Boston
- Dakir, 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Djalali, M. As'ad. 2001. *Psikologi _Motivasi Minat Jabatan, Intelegensi, Bakat dan Motivasi Kerja*, Wineka Media, Malang
- Djamarah, S. B. 2002. *Psik.ologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*, Jossey-Bass Publishers, Sanfransisco
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan Bidang Pendidikan Dan Sosial*, edisi pertama, Media Publishing, Malang
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Kosasih, Andreas. 2004. Peranan Motivasi terhadap Hasil Belajarnya Peserta didik, *Tabularasa*, Vol. 2, No. 3
- Miles, M.B., & Huherman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia, Jakarta
- Moeleng, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Moeleng, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
-

Nasution, S. 1998. *Metode Penelitian. Naturalistic Kualitatif*, Penerbit Tarsito, Bandung
Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*, Universitas Negeri Malang, Malang
